

Dampak fluktuasi kurs transaksi atas indeks sektoral di Indonesia

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 1 Nomor 2 2023
Hal. 33-37
DOI: 10.58784/rapi.41

Christdeo Deva Rompas

Corresponding author:
christdeorompas064@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University
Indonesia

**Christian Imanuel Octavianus
Tuhatelu**

Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 20 July 2023

Revised 21 July 2023

Accepted 21 July 2023

Published 21 July 2023

ABSTRACT

The tendency of the IDR exchange rate to strengthen against the USD until the end of April 2023 implies conditions for good economic growth in Indonesia. The purpose of this study is to determine the relationship between the exchange rate and sector indices in Indonesia with an observation period from 1 January 2023 to 30 April 2023. This study finds that COMPOSITE, IDXINDUST, IDXPROPERTY, IDXFİNANCE, and IDXTRANS had a significant non-unidirectional relationship with changes in exchange rates. Other findings also show that IDXINFRA and IDXHEALTH have a significant unidirectional relationship with changes in exchange rates. However, the findings also show that IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXENERGY, IDXNONCYC, and IDXTECHNO tend to be more stable with changes in exchange rates.

Keywords: market indices; exchange rate; inflation

JEL Classification: G11; G14; G41

©2023 Christdeo Deva Rompas, Christian Imanuel Octavianus Tuhatelu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Nilai tukar merupakan salah satu komponen makro yang memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Fitriyani et al., 2019). Nilai tukar juga cenderung menjadi pemicu kenaikan tingkat inflasi dalam kondisi tertentu (Susmiati et al., 2021). Secara empiris, temuan Nirmaya et al. (2020) mengimplikasikan bahwa penguatan nilai tukar IDR atas USD mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia.

Akan tetapi, penguatan nilai tukar IDR atas USD juga memiliki konsekuensi tersendiri bagi pergerakan pasar modal di Indonesia. Damayanti dan Indah (2022),

dan Pradita dan Fidyah (2022) melaporkan bahwa penguatan IDR atas USD cenderung berdampak pada penurunan indeks pasar modal. Gambar 1 menunjukkan bahwa Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) mengalami penurunan hingga akhir April 2023 yang mengimplikasikan adanya penguatan nilai tukar IDR terhadap USD. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui hubungan kurs transaksi (nilai tukar) atas indeks sektoral di Indonesia.



Gambar 1. Tren JISDOR Jan-Apr 2023

2. Tinjauan pustaka

Beberapa bukti empiris menunjukkan dampak fluktuasi kurs transaksi terhadap indeks sektoral di Indonesia. Misalnya, Triyono et al. (2016), Antasari et al. (2019), dan Kaligis dan Soejono (2020) menemukan bahwa perubahan kurs cenderung berdampak negatif signifikan terhadap indeks pasar khususnya pada sektor industri barang konsumsi. Mendukung hasil-hasil tersebut, Kartikaningsih et al. (2020) menemukan bahwa di masa COVID-19, perubahan kurs transaksi cenderung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham sektor infrastruktur di Indonesia. Secara konsisten, Devi (2021) menemukan bahwa kurs tukar cenderung berdampak negatif dan signifikan terhadap indeks saham gabungan selama pandemi COVID-19.

Sebaliknya, bukti empiris lain dari Cahya et al. (2015) menemukan bahwa kurs tukar berdampak positif terhadap indeks pasar properti dan real estate khususnya dalam periode 2011 hingga 2013. Nurwani (2016) juga menemukan bahwa kurs tukar berdampak positif dan signifikan terhadap pergerakan indeks saham gabungan. Secara konsisten, Arsyadila dan Sitohang (2021) juga menunjukkan bahwa selama periode 2015 hingga 2019, perubahan kurs cenderung berdampak positif terhadap indeks harga pasar gabungan. Kasus lainnya, Andriana (2015), Murtadho (2016), dan Putri (2017) menemukan bahwa kurs tukar tidak

signifikan memberikan dampak pada harga pasar saham di Indonesia.

3. Metode riset

Riset ini menggunakan data indeks-indeks pasar dari Bursa Efek Indonesia, yaitu indeks harga saham gabungan (COMPOSITE), indeks sektor barang baku (IDXBASIC), sektor barang konsumen non-primer (IDXCYCLIC), sektor energi (IDXENERGY), sektor keuangan (IDXFİNANCE), sektor kesehatan (IDXHEALTH), sektor perindustrian (IDXINDUST), sektor infrastruktur (IDXINFRA), sektor barang konsumen primer (IDXNONCYC), sektor properti & real estat (IDXPROPERTY), sektor teknologi (IDXTECHNO), dan sektor transportasi & logistik (IDXTRANS). Data lainnya yang digunakan oleh riset ini adalah nilai tukar yang berasal dari Bank Indonesia. Riset ini melakukan pengamatan sepanjang periode 1 Januari 2023 hingga 30 April 2023 dimana total observasi untuk setiap indeks pasar sebanyak 76 data. Variabel yang digunakan dalam riset ini adalah indeks pasar dengan analisis korelasi sebagai alat uji hipotesis. Uji korelasi menggunakan formula berikut.

$$r = \frac{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{n-1}}{\left(\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \right) \left(\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} \right)}$$

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk indeks-indeks pasar dan nilai tukar. Selain COMPOSITE, IDXTECHNO memiliki rata-rata indeks tertinggi dari indeks-indeks pasar lainnya. Secara konsisten, deviasi standar (SD) menunjukkan bahwa IDXTECHNO memiliki nilai tertinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa indeks pasar dari IDXTECHNO cenderung lebih acak (*volatile*) dibandingkan dengan indeks pasar lainnya. Hasil analisis atas kecondongan (*skew*) menunjukkan bahwa

COMPOSITE, IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXFİNANCE, IDXINFRA, IDXPROPERTY, IDXTİCHNO, dan IDXTİANS cenderung condong ke arah negatif. Hasil ini mengindikasikan adanya kinerja harga pasar yang cukup baik dari indeks-indeks pasar tersebut dibandingkan indeks lain yang memiliki kecondongan ke arah positif.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	Mean	SD	Skew
COMPOSITE	6805.43	92.88	-0.81
IDXBASIC	1212.60	47.98	-0.34
IDXCYCLIC	825.86	17.16	-0.17
IDXENERGY	2098.84	63.37	0.51
IDXFİNANCE	1395.82	24.41	-0.27
IDXHEALTH	1550.48	27.47	0.66
IDXINDUST	1168.38	23.58	0.26
IDXINFRA	837.57	23.68	-0.19
IDXNONCYC	732.82	16.17	0.51
IDXPROPERTY	692.58	11.98	-0.28
IDXTİCHNO	5274.53	269.72	-0.10
IDXTİANS	1768.10	79.76	-0.34
NILAI TUKAR	15161.03	238.62	0.12

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hanya IDXBASIC yang memiliki signifikansi dibawah 5% dan 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa data IDXBASIC berdistribusi tidak normal sedangkan indeks lainnya terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji normalitas

	Z stat.	Sig.
COMPOSITE	1.027	0.243
IDXBASIC	1.368	0.047
IDXCYCLIC	1.178	0.125
IDXENERGY	1.001	0.269
IDXFİNANCE	0.555	0.918
IDXHEALTH	1.229	0.097
IDXINDUST	0.589	0.878
IDXINFRA	1.189	0.119
IDXNONCYC	1.066	0.206
IDXPROPERTY	0.774	0.587
IDXTİCHNO	1.143	0.147
IDXTİANS	1.246	0.090
NILAI TUKAR	0.666	0.766

Tabel 3 menyajikan hasil uji korelasi setiap indeks pasar dengan nilai tukar. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXENERGY, IDXFİNANCE, IDXHEALTH, IDXNONCYC, IDXTİCHNO, dan IDXTİANS memiliki korelasi yang lemah dengan nilai tukar. Hasil lainnya menunjukkan bahwa COMPOSITE, IDXINFRA, dan IDXPROPERTY memiliki korelasi moderat sedangkan IDXINDUST memiliki korelasi kuat dengan nilai tukar.

Hasil uji korelasi juga menunjukkan bahwa COMPOSITE, IDXINDUST, dan IDXPROPERTY secara signifikan pada tingkat 1%, 5%, dan 10% memiliki korelasi negatif dengan nilai tukar. Secara konsisten, IDXFİNANCE dan IDXTİANS pada tingkat 5% dan 10% juga memiliki korelasi negatif dengan nilai tukar. Hasil lainnya menunjukkan bahwa IDXINFRA secara signifikan pada tingkat 1%, 5%, dan 10% memiliki korelasi positif dengan nilai tukar. Kondisi yang sama juga ditemukan pada IDXHEALTH yang memiliki korelasi positif di tingkat 5% dan 10% dengan nilai tukar. Riset ini menemukan bahwa nilai tukar tidak memiliki korelasi signifikan dengan IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXENERGY, IDXNONCYC, dan IDXTİCHNO.

Tabel 3. Uji korelasi

	NILAI TUKAR	
	r	Sig.
COMPOSITE	-0.485	0.000
IDXBASIC*	-0.083	0.475
IDXCYCLIC	0.163	0.159
IDXENERGY	-0.051	0.663
IDXFİNANCE	-0.224	0.052
IDXHEALTH	0.211	0.067
IDXINDUST	-0.599	0.000
IDXINFRA	0.313	0.006
IDXNONCYC	0.009	0.937
IDXPROPERTY	-0.298	0.009
IDXTİCHNO	0.114	0.326
IDXTİANS	-0.253	0.027

*Uji non parametrik

5. Kesimpulan

Secara empiris, nilai tukar adalah salah satu indikator ekonomi makro yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan turut mengendalikan laju inflasi. Periode 1 Januari 2023 hingga 30 April 2023 menunjukkan bahwa adanya penguatan nilai tukar IDR terhadap USD yang mengindikasikan kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia.

Riset ini menemukan bahwa COMPOSITE, IDXINDUST, IDXPROPERT, IDXFINANCE dan IDXTRANS cenderung memiliki hubungan tidak searah dengan adanya perubahan nilai tukar. Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa IDXINFRA dan IDXHEALTH memiliki hubungan searah akibat perubahan nilai tukar. Akan tetapi, riset ini juga menemukan bahwa perubahan nilai tukar tidak berdampak terhadap IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXENERGY, IDXNONCYC, dan IDXTECHNO sehingga mengimplikasikan bahwa indeks-indeks pasar ini cenderung lebih stabil.

Daftar pustaka

- Andriana, D. (2015). Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham setelah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 761-767. DOI: 10.17509/jrak.v3i3.6619
- Antasari, W. S., Akbar, M., & Hadeansyah. (2019). Analisis pengaruh fluktuasi nilai tukar (kurs), inflasi dan BI rate terhadap harga saham pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(2), 171-184. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/459>
- Arsyadila, R., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3882>
- Cahya, P. F. P., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2015). Pengaruh nilai tukar Rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 3(1), 1-8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/4821>
- Damayanti, D., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh kurs, BI 7 Day (reverse) repo rate dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan pada masa pandemi COVID-19. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 779-786. DOI: 10.33087/jmas.v7i2.649
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh inflasi dan nilai tukar/kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi COVID-19 bulan Januari-Desember tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139-149. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/31>
- Fitriyani, Sapha, D., Rizki, C. Z., Aidar, N., Ferayanti, Siregar, M. I., & Irmalis, A. (2019). Perkembangan kebijakan nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 3(1), 1-10. DOI: 10.35308/jbkan.v3i1.1365
- Kaligis, S., & Soejono, F. (2020). Pengaruh harga minyak dunia, kurs, dan suku bunga the Fed terhadap indeks sektoral industri barang konsumsi. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 34-47. DOI: 10.17509/image.v9i1.24177
- Kartikaningsih, D., Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sektor infrastruktur pada masa pandemi Covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan*

- Keuangan*, 3(1), 53-60. DOI: 10.32670/fairvalue.v3i1.133
- Murtadho, M. (2016). Pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar serta pengaruhnya terhadap indeks harga saham (Studi kasus Indonesia, China dan Australia). *e-Jurnal Manajemen: KINERJA*, 2(2), 1-10. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/manajemenkinerja/article/view/204>
- Nirmaya, D. N., Farabi, F. F., & Lumbantobing, I. A. (2020). Pengaruh krisis moneter, nilai tukar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 129-141. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/50720>
- Nurwani. (2016). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar Rupiah, dan suku bunga SBI terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(2), 1-13. DOI: 10.30596/ekonomikawan.v16i2.945
- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31-43. DOI: 10.35760/eb.2022.v27i1.3693
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh inflasi dan nilai tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap kinerja saham perusahaan property dan real estate di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(1), 46-55. DOI: 10.30596/ekonomikawan.v17i1.1178
- Susmiati, Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar Rupiah (Kurs) terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 4(2), 68-74. DOI: 10.22225/wedj.4.2.2021.68-74
- Triyono, D., Indarto, & Santoso, A. (2016). Analisis pengaruh indeks harga saham asing dan variabel makroekonomi indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2013-Agustus 2015). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 20-39. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/884>